

## STUDI AGAMA AGAMA DI NEGERI BELANDA

( suatu gambaran singkat )

oleh : Drs. *Harith Abdoussalam*

Suatu undang-undang (peraturan) Perguruan Tinggi di negeri Belanda yang dikeluarkan pada tahun 1876, telah menawarkan kemungkinan membina jabatan Guru Besar dalam bidang Sejarah Agama pada Fakultas Theologi di seluruh Universitas-Universitas Negeri di negeri Belanda.

Segara sesudah keluarnya undang-undang Perguruan Tinggi itu, jabatan Guru Besar ini mulai dibina di Universitas-Universitas Negeri di Leiden, Amsterdam, Groningen dan Utrecht. Demikian juga selanjutnya di Universitas-Universitas swasta yang berdasarkan agama, seperti Universitas Roma Katholik di Nijmegen dan "Vrije Universiteit" dari aliran Reformasi di Amsterdam.

Kemudian sejak tahun 1945 jabatan Guru Besar dalam Sejarah Agama di Universitas-Universitas Negeri telah dibagi dalam dua kategori, yaitu satu bagian mengenai agama-agama Antik di sekitar wilayah Mediterania dan bagian lain mengenai agama-agama yang masih hidup (berkembang).

Dalam pengaturan statuta akademi yang telah memperlakukan (menganggap) agama Kristen sebagai suatu disiplin ilmu, maka agama Kristen dikeluarkan (dipisahkan) dari Sejarah Agama-agama. Dan selanjutnya studi tentang agama Kristen ini dibagi lagi dalam studi tentang Bible, Sejarah Gereja, Ethik dan Sejarah Doktrin Kristen; yang sudah barang tentu semua ini dikuliahkan pada fakultas-fakultas Theologia.

Dalam periode sepuluh tahun terakhir ini juga telah memasukkan Phenomenologi Agama ke dalam term of reference jabatan Guru Besar dalam Sejarah Agama. Dan sebagai tambahan bagi jabatan ini dalam beberapa tahun terakhir telah dibentuk staf pengajar dan kedudukan peneliti dalam bidang specialisasi Sejarah Agama dan Phenomenologi Agama.

Adalah menarik perhatian bahwa sejak Perang Dunia Kedua juga telah menjadi memungkinkan adanya spesialisasi studi-studi agama tertentu, yaitu Sosiologi Agama dan Anthropologi Agama. Sehingga dewasa ini terdapat staf pengajar bagi Sosiologi Agama dan Anthropologi Agama di sementara Fakultas-fakultas Ilmu-ilmu Sosial. Sedangkan sebelumnya di sementara Fakultas-fakultas Sastra telah terdapat jabatan Guru Besar bagi sejarah kebudayaan daerah-daerah tertentu, dimana Sejarah Agama (Sejarah Agama-agama) daerah itu adalah merupakan salah satu bagian.

Di negeri Belanda studi sejarah agama bisa dibedakan dalam tiga ruang lingkup.

**Pertama** : studi bahasa-bahasa dan sastra Ketimuran dan Afrika pada Fakultas Sastra, suatu studi yang tetap keadaannya tidak dapat dipisahkan bagi suatu studi historis agama-agama Asia dan Afrika. Yang menitikberatkan studi-studi Ketimuran ini berpusat di Universitas Negeri Leiden. Sedangkan studi tentang India dengan tegas dibebankan pada Universitas Negeri Utrecht.

Berdekatannya dengan studi sastra Ketimuran dan Afrika ini adalah studi sejarah termasuk sejarah kebudayaan dan sejarah agama. Dus misalnya terdapat jabatan Guru Besar dalam studi tentang Islam, studi tentang Budha, studi tentang China-Jepang, studi tentang kebudayaan wilayah Indonesia-Malaysia, studi kebudayaan India dan Afrika. Adapun perhatiannya disini diarahkan kepada sejarah moderen daripada daerah-daerah tersebut.

**Kedua** : studi bahasa-bahasa dan sastera klasik Yunani dan Romawi dan juga bahasa-bahasa dan sastera-sastera agama-agama Antik dari wilayah Mediterania. Studi bahasa-bahasa dan sastera-sastera klasik Yunani dan Romawi ini adalah jelas dipelajari di Fakultas Sastera. Sedangkan bahasa-bahasa dan sastera-sastera Mesir, Akkadia dan Semit adalah dipelajari di Fakultas Theologia.

**Ketiga** : studi tentang Bible dan terutama sastera Kristen, dan sudah barang tentu studi tentang sastera Kristen, sejarah, doktrin-doktrin dan praktek-praktek ajaran Kristen, serta studi agama Yanudi kontemporer yang non-biblikal. Studi-studi ini diberikan pada Fakultas Theologia dengan alasan bahwa di negeri Belanda Fakultas Theologia adalah merupakan bagian daripada Universitas-universitas Negeri dengan konsekwensi sebagai studi agama secara ilmiyah tidak dihubungkan dengan kedudukan kepercayaan. Hal ini terkecuali pada dua universitas swasta yang berdasarkan agama tidak demikian keadaannya.

Adapun mengenai Phenomenologi Agama juga mulai menjadi berkembang kembali pada waktu akhir-akhir ini. Dalam sejarahnya phenomologi agama di negeri Belanda dapat dibedakan dalam tiga periode.

**Pertama** : periode sebelum Perang Dunia Pertama dengan tokohnya C.P. Tiel (1830–1902) mengajar di Universitas Negeri Leiden antara tahun 1877–1900. P.D. Chantepie de la Sausaye (1848–1920) mengajar di Amsterdam antara tahun 1878–1899 dan mengajar di Leiden antara tahun 1899–1916. Juga dalam periode ini landasan dan dasar hasil karya idee W.B. Kristensen dalam bidang phenomenologi agama telah mulai muncul, dia hidup antara tahun 1867–1953 dan mengajar di Leiden antara tahun 1901–1937.

**Kedua** : periode antara Perang Dunia Pertama dan Perang Dunia Kedua dengan tokoh-tokohnya Gerardus van der Leeuw (1890–1950),

mengajar di Groningen antara tahun 1918–1950 yang telah melengkapi periode ini dengan karya besarnya. Ketika itu di Leiden Kristensen masih melanjutkan mengajar sampai tahun 1937 yang kemudian digantikan oleh H. Kraemer (1880–1965), mengajar di Leiden antara tahun 1937–1947. Sedangkan di Utrecht adalah H. Th. Obbink (1869–1947) mengajar di Amsterdam antara tahun 1910–1913 dan mengajar di Utrecht antara tahun 1913–1939.

**Ketiga** : periode kira-kira dua puluh tahun sesudah Perang Dunia Kedua dengan tokoh-tokohnya C.J. Bleeker, lahir tahun 1899 mengajar di Amsterdam antara tahun 1946–1969 dengan penggantinya J.H. Kamstra. K.A.H. Hidding lahir tahun 1902 mengajar di Leiden antara tahun 1948–1972 dengan penggantinya F. Sierksma. Di Utrecht H.W. Obbink lahir tahun 1898 mengajar di Utrecht antara tahun 1939–1968 digantikan oleh D.J. Hoens lahir tahun 1920 mengajar di Utrecht sejak tahun 1961 dan J. Zandee lahir tahun 1914 mengajar di Utrecht sejak tahun 1968. Di Groningen Th. P. van Baaren lahir tahun 1912 mengajar di Universitas Negeri Groningen sejak tahun 1952.

Dus periode phenomenologi agama di negeri Belanda sampai sekarang sudah mencapai lebih dari satu abad. Karya-karya yang hanya dikerjakan oleh beberapa orang sarjana selama periode ini, secara keseluruhan terbagi atas dua pokok pandangan saja. Yaitu pokok pandangan yang bersifat sistematis dan pokok pandangan yang bersifat empiris.

Mengenai pokok pandangan yang bersifat sistematis ini, phenomenologi agama Belanda telah melibatkan dirinya dalam suatu permasalahan yang bersifat internal. Problem internal ini muncul pada kenyataan bahwa para sarjana telah menempatkan dirinya sebagai subyek dalam mempelajari agama. Pada waktu menghadapi phenomenologi agama tidak bisa memisahkan secara keseluruhan sedikit atau banyak dari idee dan idealisme agamanya sendiri.

Phenomenologi agama dengan pandangan yang bersifat sistematis tergolong phenomenologi agama klasik. Phenomenologi agama klasik ini selanjutnya menjadi berupa phenomenologi tatanan keagamaan, bukan lagi berupa suatu rentetan gambaran dan urut-urutan lembaga keagamaan yang sesuai dengan sejarah perkembangan strukturalnya; yang lepas terpisah dari tempat dan waktu. Dan dengan phenomenologi tipe ini selanjutnya orang akan membuat pilihan-pilihan tertentu. Sebagai contoh agama dapat digambarkan (dihadami) sebagai suatu idea (prakarsa pikiran) yang berakibat pada phenomenologi agama juga bersifat logis, dan begitu seterusnya. Letak kekuatan phenomenologi agama klasik ini adalah meliputi segala phenomena keagamaan (agamis) dalam suatu struktur yang selanjutnya berarti atau diidentifikasi dengan *agama*.

Adapun mengenai pokok pandangan yang bersifat empiris, yaitu suatu kenyataan bahwa beberapa waktu yang lalu telah ditulis buku-buku penuntut phenomenologi agama yang lebih luas oleh para sarjana pada taraf dan bidang pengetahuan yang tinggi. Dengan munculnya buku-buku semacam ini para sarjana dalam bidang ini telah menghentikan, kalaupun tidak mengurangi, sekurang-kurangnya membatasi diri dalam sikapnya menggunakan vooronderstelling.

Pokok pandangan yang bersifat empiris ini membawa ke arah munculnya gagasan baru phenomenologi agama. Penela'ahan phenomenologi agama gagasan baru ini selanjutnya mencoba menguji secara mendalam masalah interpretasi subyektif dan cara menghadapi agama menurut pemahaman seseorang.

Studi agama semacam ini dibedakan oleh fakta bahwa titik tolaknya adalah bukan suatu konsep umum agama yang diterapkan kepada suatu kenyataan keagamaan yang spesifik apakah itu bersifat metaphisik, metisosial ataukah metapsihik. Paralel dengan ini pengalaman keagamaan disini tidak dianggap sebagai pengalaman tentang realitas yang absolut yang ada bersama-sama dengan alam kehidupan. Penela'ahan phenomenologi agama gaya baru di dalam bidang ini menjadi agak bersifat menjelajahi kualitas perbuatan manusia yang bersifat keagamaan, tingkah laku atau sikap manusia.

Dalam cara ini phenomenologi agama sebagai suatu disiplin ilmu telah berkembang dari suatu pandangan yang ideal menjadi semacam penela'ahan dalam realitas. Dan secara konsekuensi telah berkembang dari interpretasi phenomena yang disesuaikan dengan cita rasa masing-masing orang menjadi suatu penela'ahan yang sebenarnya dari isi phenomena.

Sebut Contoh yang dituliskan, tuliskan yang aill. Ini adalah hasil penulisan kembali dan penambahannya oleh pengarang, mengikuti hasil penulisan Profesor Mahasiswa Surakarta, yang kemudian menjadi Paku Bowoza V (1821-1822 AD). Masing-masing pengarang ditugaskan diberi tugas untuk memulihkan topik yang polong Gloriusnya. Adi 3 pengarang utama dari Paku Bowoza yang disebutkan :

- a. Prof. Yosephina II (Lama dan putrinya) Surakarta. R.Ng. Yoso  
"Graha II"
  - b. Kyabu. Ranggawulan.
  - c. R. Ngabehi Trowulanpera, yang kemudian berhasil opere menjadi Ahmad Baez setelah laji.
- ... Suster aill dari Santi Gereja tidak bisa diwacanakan. Dipercayaan

## DAFTAR BACAAN

- Th. van Baaren — H.J.W. Drijvers ed., *Religion, Culture and Methodology*, 1973 The Hague — Paris : Mouton & Co.

B.A. van Prosdij, "A Century of the History of Religion in the Netherlands, 1976 an Ecological outline" in *Books on Religion*. Leiden : E.J. Brill.

O. Schreuder, "Trends in the Sociology of Religion in the Netherlands, 19 1960—1969", dalam *Sociologia Neerlandica*, vol. VI.

J.J. Waardenburg, *Reflection to the Study of Religion*. The Hague — Paris : 1978 Mouton & Co.

J.J. Waardenburg, *Classical Approach to the Study of Religion*. The Hague — 1973 Paris — London : Mouton & Co.